

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
INTELLECTUAL CAPITAL
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2011)**

**Nining Sulissetiyowati
Saifudin**

Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Diterima: Januari 2015, Disetujui: April 2015, Dipublikasikan: Juli 2015

ABSTRACT

This study aimed to test the level of intellectual capital disclosure in annual reports of listed companies in Indonesia Stock Exchange (IDX). This study examines the relationship between intellectual capital disclosure as the dependent variable and the size, profitability, leverage, and the length of listing on the IDX, and the independent commissioners as the independent variable with ownership structure as the variable control. The research sample was 140 companies which have been selected using proportional purposive sampling method. The results show that the average level of intellectual capital disclosure is only 15%. Multiple regression analysis was used to test the hypothesis. The results also show that the size and the company's profitability are the predictor for the level of intellectual capital disclosure. Mean while leverage, length of listing on the IDX, independent commissioners and the ownership structure did not prove to be a predictor of the level of intellectual capital disclosure.

Keywords: Size, profitability, leverage, length of listing on the IDX, independent directors.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat *intellectual capital disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menguji hubungan antara *intellectual capital disclosure* sebagai variabel dependen dan ukuran (*size*) perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *length of listing on BEI*, dan komisaris independen sebagai variabel independen dengan variabel kontrol *ownership structure*. Sampel penelitian adalah 140 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *proportional purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat rata-rata pengungkapan *intellectual capital* hanya sebesar 15%. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran (*size*) perusahaan dan profitabilitas merupakan prediktor bagi tingkat pengungkapan *intellectual capital*. Sedangkan *leverage*, *length of listing on BEI*, komisaris independen dan *ownership structure* tidak terbukti menjadi prediktor bagi tingkat pengungkapan *intellectual capital*.

Kata Kunci : *Size*, profitabilitas, *leverage*, *length of listing on BEI*, komisaris independen.

PENDAHULUAN

Intellectual capital mulai berkembang di Indonesia semenjak munculnya PSAK 19 mengenai aset tidak berwujud (Ulum (2009) dalam Wayan, 2011). Aset tidak berwujud merupakan aset non moneter yang teridentifikasi tanpa wujud fisik. Beberapa contoh dari aset tidak berwujud antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk dan judul publisitas).

Implementasi *intellectual capital* merupakan suatu yang masih baru, bukan saja di Indonesia tetapi juga dilingkungan bisnis global, hanya beberapa negara maju yang telah menerapkan konsep ini, contohnya Austria, Amerika dan Rusia.

Laporan keuangan tradisional dirasakan gagal untuk dapat menyajikan informasi yang penting misalnya *intellectual capital*. Bagi perusahaan yang sebagian besar asetnya dalam bentuk *intellectual capital* seperti Kantor Akuntan Publik misalnya, tidak adanya informasi ini dalam laporan keuangan akan menyesatkan, karena dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangannya harus dapat mencerminkan adanya aktiva tidak berwujud dan besarnya nilai yang diakui.

Fenomena lain yang sering terjadi di Indonesia yaitu kesadaran perusahaan atau individu untuk mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki. Hal itu terjadi karena terkadang perusahaan atau individu menyembunyikan kemampuan atau aset tidak berwujud untuk menjaga kinerja manajemen dari pihak lain yang berkepentingan. Sehingga informasi yang di lampirkan dalam laporan keuangan kadang tidak sebenarnya atau menyesatkan. Seperti pada Kantor Akuntan Publik, ketika kemampuan auditor dalam mengaudit suatu perusahaan harus bersifat independen. Tetapi pada kenyataannya kadang terdapat kecurangan atau ketidakterbukaan atas hasil audit yang merugikan salah satu pihak.

Intellectual capital dianggap penting untuk diungkapkan karena *intangible asset* yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Selain itu pengungkapan *intellectual capital* juga dianggap perlu oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi, sehingga asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal dapat diminimalisir.

Berdasarkan pendahuluan diatas, maka peneliti ingin menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Karakteristik perusahaan yang menjadi variabel independen yaitu ukuran (*size*) perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *length of listing on BEI*, dan komisaris independen; dan *ownership structure* sebagai variabel kontrol.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Agency theory menempatkan pengungkapan sebagai mekanisme yang dapat mengurangi biaya yang dihasilkan dari konflik antara manajer dengan pemegang saham (*compensation contracts*) dan dari konflik antara perusahaan dan krediturnya (*debt contracts*). Untuk memecahkan atau mengatasi masalah keagenan yaitu dengan melakukan pengawasan secara total terhadap kegiatan para

manajer (Setia A, 2008). Pengungkapan merupakan mekanisme untuk mengontrol kinerja manajer. Manajer didorong untuk mengungkapkan *voluntary information* seperti *intellectual capital disclosure* (Suhardjanto dan Wardhani, 2010). Teori agensi menjelaskan hubungan keagenan atau kontrak kerja yang melibatkan antara dua pihak. Kontrak kerja terjalin antara pihak prinsipal dengan pihak agen.

Selain teori diatas, ada teori pendukung yang menjelaskan hubungan atau konflik dalam pengungkapan *intellectual capital* yaitu *political cost theory*. Menurut *political cost theory*, perusahaan yang merupakan *politically visible* dan subjek *high political cost* (tergantung pada ukuran perusahaan), akan cenderung mengungkapkan *intellectual capital* lebih banyak. *Political cost hypothesis* menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih cenderung untuk menggunakan pilihan akuntansi yang mengurangi pelaporan laba, daripada perusahaan kecil (Watts dan Zimmermen (1990) dalam Suhardjanto dan Wardhani, 2010).

Berdasarkan *agency theory* diatas pengungkapan informasi perusahaan sangat penting untuk mengurangi asimetri informasi dari konflik yang terjadi antara perusahaan dengan pihak luar yang berkepentingan seperti kreditur sehingga tidak terjadi *information gap* antara kedua pihak. Pengungkapan informasi juga berguna untuk mengontrol kinerja manajer perusahaan. Oleh karena itu pengungkapan *intellectual capital* menggunakan *agency theory* sebagai teori dasar dan *political cost* sebagai teori pendukung.

Annual Report dan Pembahasan

Pengungkapan meliputi ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan (Guthier dan Parker (1990) dalam Suhardjanto dan Wardhani, 2010). Menurut Hendriksen (1982) dalam Suhardjanto dan Wardhani (2010), pengungkapan adalah pemberian informasi dalam laporan tahunan yang berisi pernyataan, catatan mengenai pernyataan, dan tambahan pengungkapan informasi yang terkait dengan catatan. Tiga konsep *disclosure* yang umumnya dikemukakan yaitu *adequate*, *fair*, dan *full disclosure* (Hendriksen (1982) dalam Suhardjanto dan Wardhani, 2010).

Laporan keuangan dipilih karena dua alasan (Lang dan Lundholm (1993) dalam Bozzolan *et al.* dalam Suhardjanto dan Wardhani, 2010). Pertama, karena laporan keuangan dipertimbangkan sebagai sumber penting atas informasi perusahaan oleh *external user*, yang meliputi pemegang saham. Kedua, tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan berhubungan secara positif dengan jumlah informasi yang dikomunikasikan ke pasar *stakeholder*.

Menurut Haniffa dan Cooke (2002) dalam Suhardjanto dan Wardhani, (2010), laporan tahunan juga dipilih karena memiliki kredibilitas yang tinggi, selain itu laporan tahunan digunakan oleh sejumlah *stakeholder* sebagai sumber utama informasi yang pasti, memiliki potensi yang besar untuk mempengaruhi penyebaran distribusi secara luas, menawarkan deskripsi manajemen pada suatu periode untuk tujuan penelitian.

The Social of Management Accountants of Canada (SMAC) mendefinisikan *intellectual asset* sebagai berikut: *In balance sheet, intellectual*

assets are the knowledge-based items, which the company owns which will product a future strem of benefits for teh company (IFAC (1998) dalam Suhardjanto dan Wardhani, 2010).

Sampai saat ini, tidak ada teori tunggal yang dapat menjelaskan fenomena pengungkapan secara lengkap dalam pengungkapan *intellectual capital* (Leventis dan Weetman *et al.* (1999) dalam Suhardjanto dan Wardhani, 2010). Namun, peneliti menggunakan *agency theory* dan *political cost theory* yang dapat dijadikan landasan utama pentingnya *intellectual capital disclosure*.

Intellectual Capital

Modal intelektual (*intellectual capital*) itu sendiri adalah suatu pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual yang mampu untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan dalam suatu perusahaan sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing dalam berbagai macam hal. Bontis N. dan Richardson S. dalam Maulana (2011) memberikan definisi *intellectual capital* dari berbagai ringkasan peneliti:

- a. *Intellectual capital* adalah suatu bentuk untuk mengkombinasikan aset tak berwujud di pasar, properti intelektual, manusia dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk menjalankan fungsinya.
- b. *Intellectual capital* memasukkan seluruh proses dan aset yang bukan secara normal ditunjukkan dalam laporan posisi keuangan dan seluruh aset tak berwujud (merek dagang, paten dan merek) yang metode akuntansi modern mempertimbangkan memasukkan seluruh pengetahuan anggotanya dan mempraktekkan pengetahuannya.
- c. *Intellectual capital* adalah material intelektual pengetahuan, informasi, properti intelektual, pengalaman yang dapat diambil untuk digunakan untuk menciptakan kesejahteraan. *Intellectual capital* adalah kekuatan otak kolektif yang memanfaatkan pengetahuan.

Menurut Suwarjuwono (2006) dalam Nugroho (2012) menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama yaitu: (1) *Human Capital*, (2) *Structural capital* atau *oganization capital*, (3) *Relational capital* atau *costumer capital*.

Karakteristik Perusahaan (Variabel Independen)

Karakteristik perusahaan merupakan ciri-ciri khusus yang melekat perusahaan, menandai sebuah perusahaan dan membedakan dengan perusahaan lain. Karakteristik perusahaan dapat berupa ukuran (*size*) perusahaan, status pendaftaran perusahaan di pasar modal, *leverage*, rasio likuiditas, jenis industri, profit, dan karakteristik lainnya (Marwata (2001) dalam Suhardjanto dan Wardhani, 2010).

Perbedaan karakteristik antar perusahaan menyebabkan relevansi dan urgensi pengungkapan *intellectual capital* yang tidak sama pada setiap perusahaan. Ukuran (*size*) perusahaan merupakan variabel penting yang menjelaskan luas pengungkapan dalam laporan tahunan seperti pengungkapan informasi *intellectual capital*. Sedangkan karakteristik perusahaan yang lain diantaranya tingkat *leverage*.

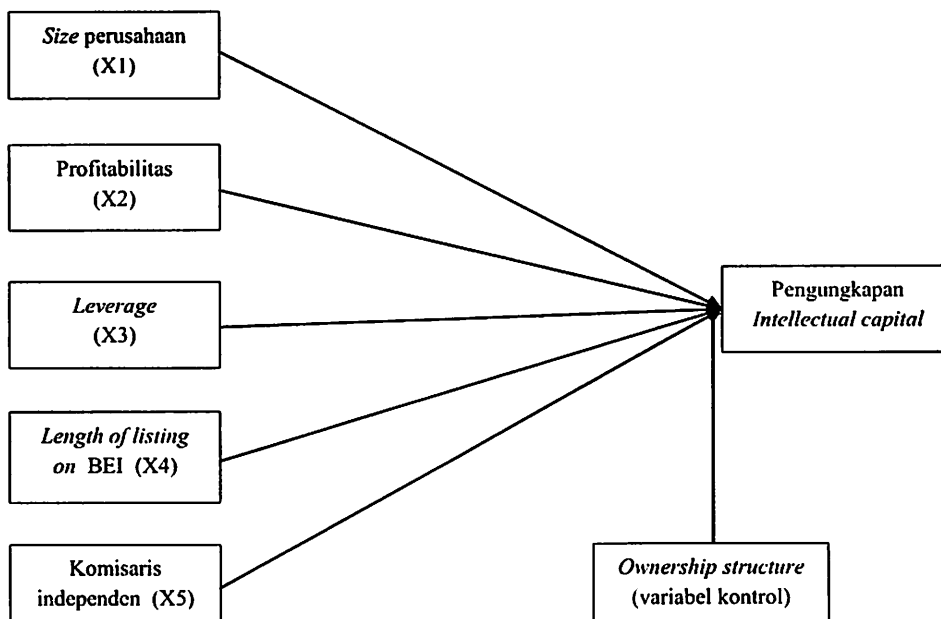
Untuk menguji pengaruh lain dalam penelitian ini, untuk mengungkapkan *intellectual capital* maka ditambahkan karakteristik lain yaitu komisaris independen yang semula menjadi variabel kontrol menjadi variabel independen. Penambahan ini didasarkan pada hasil penelitian lain yang mengungkapkan pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Penambahan ini diharapkan akan lebih dapat mengungkapkan *intellectual capital disclosure* pada perusahaan tidak hanya perusahaan manufaktur.

Variabel Kontrol

Corporate governance adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan sebagai tanggungjawab kepada *stakeholder* (Erika, 2012). *Corporate governance* digunakan sebagai variabel kontrol, karena dipandang sebagai cara yang efektif untuk menggambarkan hak dan tanggung jawab masing-masing kelompok *stakeholder* dalam sebuah perusahaan.

Pengungkapan dan *corporate governance* dapat bersifat substitusi maupun komplementer. Dari perspektif *agency theory*, ketika *corporate governance* bersifat komplementer (pelengkap), maka dengan semakin kuatnya penerapan mekanisme *corporate governance* perusahaan, perusahaan akan cenderung juga untuk mengeluarkan pengungkapan sukarela (Ho dan Wong (2001) dalam Suhardjanto dan Wardhani, 2010).

Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis Ukuran (size) perusahaan

Ukuran (*size*) perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan. Perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki lebih banyak pemegang saham, berarti juga memerlukan lebih banyak pengungkapan yang dikarenakan tuntutan dari para pemegang saham dan para analisis pasar modal (Gunawan (2000) dalam Dwiputri, 2009).

Dari berbagai penelitian yang menggunakan ukuran (*size*) perusahaan sebagai variabel independen yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* terdapat hasil yang berbeda-beda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Djoko Suhardjanto (2010) bahwa ukuran (*size*) perusahaan mempengaruhi signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sedangkan menurut penelitian Ahmadi Nugroho (2012) bahwa ukuran (*size*) perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Dari berbagai hasil tersebut peneliti ingin meneliti kembali bagaimana pengaruh ukuran (*size*) perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh signifikan ukuran (*size*) perusahaan terhadap tingkat *intellectual capital disclosure*.

Profitabilitas

Petronila dan Mukhlisin (2003) dalam Dwiputri (2009) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ratio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini, profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA), yaitu dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total *asset*.

Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif antara profitabilitas dan keluasan pengungkapan termasuk *intellectual capital disclosure*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Djoko Suhardjanto dan Mari Wardhani (2010) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sedangkan penelitian menurut Ahmadi Nugroho (2012) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Peneliti ingin memeliti kembali bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang kedua adalah sebagai berikut:

H₂ : Terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap tingkat *intellectual capital disclosure*.

Leverage

Leverage adalah perbandingan antara dana-dana yang dipakai untuk membelanjai/membiayai perusahaan atau perbandingan antara dana yang diperoleh dari ekstern perusahaan (dari kreditur-kreditur) dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan (Makmun (2002) dalam Dwiputri, 2009).

Tingkat *leverage* yang tinggi tidak searah dengan *intellectual capital* yang diungkapkan, karena perusahaan ingin menjaga citra, nama baik, dan reputasi perusahaan sehingga ketidak optimalan dalam pengelolaan rasio *leverage* tidak banyak diketahui oleh pihak eksternal. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) karena manajemen ingin kinerjanya dinilai baik, sehingga kadang memberikan informasi yang tidak benar atau tidak lengkap kepada *stakeholder* ketika rasio *leverage* tinggi.

Beberapa peneliti telah meneliti bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *intellectual capital* dan hasilnya berbeda-beda. Menurut penelitian yang dilakukan Ahmadi Nugroho (2012) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Peneliti ingin meneliti kembali bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang ketiga adalah sebagai berikut:

H₃ : Terdapat pengaruh signifikan *leverage* terhadap tingkat *intellectual capital disclosure*.

Length of Listing on BEI

Length of Listing on BEI adalah umur *listing* perusahaan dihitung dari tanggal perusahaan tercatat di BEI sampai dengan tanggal 31 Desember, dalam hitungan tahun. Perusahaan harus secara konsisten terdaftar di BEI minimal 5 tahun berturut-turut sampai dengan 31 Desember 2011. Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek akan memberi pengaruh terhadap pengungkapan informasi termasuk pengungkapan *intellectual capital*. Apabila perusahaan tersebut *listing* di Bursa Efek, maka akan mendapatkan tekanan untuk lebih banyak mengungkapkan informasi dan pengungkapan sukarela, termasuk *intellectual capital*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Djoko Suhardjanto dan Mari Wardhani (2010) bahwa umur *listing* perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sedangkan menurut penelitian Bambang Purnomosidhi bahwa umur *listing* perusahaan yang ada pada dua bursa saham yaitu bursa efek internasional dan bursa efek nasional mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang keempat adalah sebagai berikut:

H₄ : Terdapat pengaruh signifikan *length of listing on BEI* terhadap tingkat *intellectual capital disclosure*.

Komisaris Independen

Dewan komisaris merupakan puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Komposisi dewan komisaris akan menentukan kebijakan perusahaan dalam penentuan keputusan dan pengungkapan laporan keuangan.

Komisaris independen yang dalam penelitian ini diukur dengan persentase pembagian komisaris independen dengan jumlah komisaris. Dengan jumlah komisaris yang besar, maka tugas dan wewenangnya dalam mengawasi manajemen tidak optimal sehingga tingkat konservatismenya tidak baik. Ketidak optimalan tersebut mengakibatkan tidak optimalnya informasi yang diungkapkan termasuk pengungkapan *intellectual capital*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ahmadi Nugroho (2012) bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sedangkan menurut penelitian Ni Wayan Yuniasih *et al.* (2011) bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Berdasarkan hasil tersebut peneliti ingin meneliti kembali bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang kelima adalah sebagai berikut:

H_5 : Terdapat pengaruh signifikan komisaris independen terhadap tingkat *intellectual capital disclosure*.

Variabel Kontrol

a. *Ownership Structure*

Ownership structure adalah struktur kepemilikan sebuah perusahaan yang terdiri dari kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, dan sebagainya. Konsentrasi pemegang saham diukur menggunakan presentase saham yang dimiliki oleh tiga pemegang saham utama (*ownership diffusion*), mengacu pada penelitian Oliveira *et al.* (2008) dalam Suhardjanto dan Wardhani, (2010).

Theory agency telah menjadi pemikiran dalam menjelaskan konsentrasi kepemilikan saham. Struktur kepemilikan saham yang terkonsentrasi akan menyebabkan adanya kekuasaan dan memberikan pengaruh bagi operasi perusahaan. Dengan adanya tekanan dari konsentrasi kepemilikan saham tersebut akan dapat menghindari tindakan pihak agen untuk melakukan kecurangan (Erika, 2012).

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen nantinya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran (*size*) perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *length of listing on BEI*, dan komisaris independen.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *intellectual capital*.

c. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol *corporate governance* dalam penelitian ini adalah *ownership structure*.

Tabel 1. Item *Intellectual Capital*

<i>Internal capital</i>	<i>External Capital</i>	<i>Employee Competence</i>
<p><i>Intellectual Property</i> 1. Hak paten 2. Hak cipta 3. Merek dagang</p> <p><i>Insfrastructure Asset</i> 4. Filosofi manajemen 5. Budaya perusahaan 6. Proses manajemen 7. Sistem informasi 8. Sistem jaringan 9. Penelitian & pengembangan</p>	10. Merek 11. Pelanggan 12. Loyalitas pelanggan 13. Nama perusahaan 14. Saluran distribusi 15. Kolaborasi bisnis Kontrak favourable 16. Kontrak keuangan 17. Perjanjian lisensi 18. Perjanjian / franching	19. Kecakapan 20. Pendidikan 21. Kualifikasi kejuruan 22. Pengetahuan tentang Pekerjaan 23. Kompetensi kerja yang terkait 24. Semangat berwirausaha

Sumber : Dari jurnal penelitian ilmiah Djoko Suhardjanto (2010).

Tabel 2. Definisi Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1.	Pengungkapan <i>intellectual capital</i>	Pengungkapan <i>Intellectual capital</i> adalah suatu informasi dan kekayaan intelektual yang berupa aset tidak berwujud (ICD)	Jumlah pengungkapan <i>intellctual capital</i> perusahaan Jumlah maksimal pengungkapan <i>intellctual capital</i> perusahaan. Rumus : $ICD = \frac{di}{M}$	Djoko Suhardjanto (2010) Ayu Erika F (2012)
2.	Ukuran (<i>size</i>) perusahaan	Ukuran (<i>size</i>) perusahaan adalah seberapa besar <i>asset</i> yang dimiliki oleh perusahaan.	Total <i>asset</i> . Rumus : <i>Size</i> = total <i>asset</i>	Djoko Suhardjanto (2010)

3.	Profitabilitas	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha perusahaan.	<p>Laba bersih Total <i>asset</i> Rumus:</p> $ROA = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Total Asset}}$	<p>Djoko Suhardjanto (2010)</p> <p>Ayu Erika F (2012)</p>
4.	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> adalah proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasi perusahaan.	<p>Rasio utang Total ekuitas Rumus :</p> $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	<p>Eng dan Mak (2003), Haniffa dan Cooke (2005), Freedman dan Jaggi (2005), dan Swartz dan Firer (2005)</p>
5.	<i>Length of listing on BEI</i>	<i>Length of listing on BEI</i> adalah lamanya perusahaan <i>listing</i> atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Tanggal tercatat di BEI sampai dengan tanggal 31 Desember, dalam hitungan tahun.</p>	<p>Djoko Suhardjanto (2010)</p> <p>Bambang Purnomosidhi (2009)</p>
6.	Komisaris independen	Komisaris independen adalah sebuah dewan komisaris yang bertugas melakukan pengawasan dan melindungi kepentingan pemegang saham serta bersifat lebih independen.	<p>Persentase komisaris independen Jumlah komisaris. Rumus:</p> $Ki = \frac{K0}{K1}$	<p>Li <i>et al.</i> (2008) dan Eng dan Mar (2003)</p> <p>Djoko Suhardjanto (2010)</p>

7.	<i>Ownership structure</i>	<i>Owneship structure</i> adalah struktur kepemilikan sebuah perusahaan yang terdiri dari kepemilikan institusi dan kepemilikan manajerial.	Persentase saham dimiliki oleh tiga pemegang saham utama Rumus: $O_s = S_o \times 100 \%$.	Oliveira <i>et al.</i> (2008) Djoko Suhardjanto (2010)
----	----------------------------	---	---	---

Sumber : Dari beberapa jurnal penelitian ilmiah.

Objek Penelitian dan Unit Sampel

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dari tiga sektor yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu industri konsumsi, keuangan, serta jasa, dagang dan investasi tahun 2011. Unit sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Unit sampelnya berupa laporan keuangan, *annual report* atau laporan pendukung lainnya.

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi perusahaan yang digunakan sebanyak 208 perusahaan dari tiga sektor. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang telah terdaftar atau *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimal 5 tahun berturut-turut, (2) Perusahaan yang menjadi sampel harus memiliki tanggal tutup buku 31 Desember, (3) Perusahaan melaporkan informasi yang bersifat moneter dalam satuan mata uang Rupiah.

Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan, *annual report* dan data informasi perusahaan lainnya dari tiga sektor yaitu industri konsumsi, keuangan, serta jasa, dagang, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari laporan keuangan, *annual report* dan informasi perusahaan lainnya yang disediakan yang bersasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), Pojok Bursa Universitas Semarang, situs milik *Indonesian Stock Exchange* (IDX), dan situs internet.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data dokumentasi. Data dokumentasi yang diperoleh dari data-data sekunder yang meliputi laporan keuangan, *annual report* dan informasi perusahaan atau berbagai artikel dan jurnal.

Metode Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS *release 20*. Uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas) dan uji regresi linier berganda (uji statistik F dan uji statistik t).

Tabel 3. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
		Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Size	40	1817313 0436006,94000	67329062 792876,030000	733979 6809,000	501945 019000000,000
(ROA)	40	5,68580	7,838002	-12,200	41,870
DER (LEV)	40	1,21657	11,121055	119,910	22,210
AGE	40	15,17857	6,217020	5,000	30,000
IND	40	,44188	,129117	,200	1,000
OD	40	,68736	,186831	,230	,990
ICD	40	,41400	,089626	,200	,640

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013.

Tabel 4 Analisis Regresi

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Std. Error	Beta			Tolerance	IF
1	(Constant)	894	,226		3,949	,000		
	LGSZ	042	,016	,274	2,594	,011	,604	,655
	SqrtROA	028	,010	,261	2,808	,006	,785	,274
	LGDER	,019	,028	-,072	-,687	,493	,624	,602
	LNAGE	036	,026	,120	1,376	,171	,895	,117
	LNIND	013	,050	,026	,267	,790	,731	,369
	OD	,037	,066	-,050	-,561	,576	,867	,153

a. Dependent Variable: EXPICD

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan analisis deskriptif Tabel 1 diatas menunjukkan, bahwa tingkat pengungkapan *intellectual capital* yang terjadi pada perusahaan sektor industri konsumsi, keuangan, perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rata-rata sebesar 0,4140 atau 41,40 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan *intellectual capital* hanya 41 persen.

Analisis Regresi

Pengaruh Ukuran (size) Perusahaan terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 2, yang menunjukkan hasil yaitu pengaruh ukuran (size) perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital* memperoleh nilai signifikansi α $0,011 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran (size) perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan ukuran (size) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* terbukti (**H1 diterima**). Hasil ini sesuai dengan penelitian Djoko Suhardjanto dan Mari Wardhani (2010) yang menyatakan bahwa ukuran (size) perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Hasil pengujian hipotesis kedua pada tabel 2, menunjukkan hasil yaitu pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *intellectual capital* memperoleh nilai signifikansi α $0,006 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* terbukti (**H2 diterima**). Hasil ini sesuai dengan penelitian Djoko Suhardjanto dan Mari Wardhani (2010) yang menyatakan bahwa ukuran (size) perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Hasil pengujian hipotesis ketiga pada tabel 2, yang menunjukkan hasil yaitu pengaruh *leverage* perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital* memperoleh nilai signifikansi α $0,493 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* tidak terbukti (**H3 ditolak**). Hasil ini sesuai dengan penelitian Djoko Suhardjanto dan Mari Wardhani (2010) yang menyatakan bahwa ukuran (size) perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Pengaruh *Length of Listing on BEI* terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Hasil pengujian hipotesis keempat pada tabel 2, yang menunjukkan hasil yaitu pengaruh *length of listing on BEI* pengungkapan *intellectual capital* memperoleh nilai signifikansi $\alpha 0,171 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *length of listing on BEI* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan *length of listing on BEI* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* tidak terbukti (**H4 ditolak**). Hasil ini sesuai dengan penelitian Djoko Suhardjanto dan Mari Wardhani (2010) yang menyatakan bahwa ukuran (*size*) perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Pengaruh komisaris independen terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Hasil pengujian hipotesis kelima pada tabel 2, yang menunjukkan hasil yaitu pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan *intellectual capital* memperoleh nilai signifikansi $\alpha 0,790 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* tidak terbukti (**H5 ditolak**). Hasil ini sesuai dengan penelitian Djoko Suhardjanto dan Mari Wardhani (2010) yang menyatakan bahwa ukuran (*size*) perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Hasil pengujian hipotesis lainnya yaitu variabel kontrol, dimana pengaruh *ownership structure* terhadap pengungkapan *intellectual capital* memperoleh nilai signifikansi $\alpha 0,576 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *ownership structure* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan *ownership structure* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* tidak terbukti.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Tingkat pengungkapan *intellectual capital* dipengaruhi oleh prediktor yaitu ukuran (*size*) perusahaan dan profitabilitas. Sedangkan *leverage*, *length of listing on BEI*, komisaris independen dan variabel kontrol (*ownership structure*) bukan merupakan prediktor yang baik sehingga tidak mempengaruhi terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Keterbatasan

Penggunaan prediktor atau variabel yang kurang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*. Karena keterbatasan penelitian terdahulu yang menggunakan variabel yang berbeda. Sehingga hasil penelitian tidak jauh berbeda. Pendistribusian data yang terkendala ketidaknormalan data yang mempengaruhi hasil Adjust R^2 .

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiputri S., F. 2009. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Intellectual Capital di dalam Laporan Tahunan*. Jurnal Akuntansi.
- Erika F., A. 2012. *Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Pengungkapan Intellectual Capital (Studi pada Perusahaan keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010)*. Skripsi. Unpublished. Universitas Diponegoro.
- Ekonomi, F. 2010. *Pedoman Penyusunan Skripsi dan Pelaksanaan Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1)*. Semarang: Universitas Semarang Fakultas Ekonomi.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khayati. 2012. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Free cash Flow, Struktur Asset dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan*. Skripsi. Unpublished. Universitas Semarang. Semarang.
- Kiswara, Marisanti E. 2012. *Analisis Hubungan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Intellectual Capital*. Diponegoro Journal of Accounting, 1
- Maulana, P. 2011. *Intellectual Capital dan Ukuran Fundamental Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Keuangan.
- Nugroho, A. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD)*. Accounting Analysis Journal
- Okeza Z., G. 2013. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Keputusan Berdeposito dengan Pemahaman sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. Unpublished. Universitas Islam Sultan Agung.
- Pratiwi, Yudi R. 2012. *Analisis Praktik Pengungkapan Intellectual Capital pada Webside Universitas Peraih QS-Star*. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 2 (2), 323-334.
- Purnomosidhi, Bambang. 2009. *Analisis Empiris terhadap Diterminan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ*.
- Sawarjuwono, T. 2003. *Intellectual Capital: Pengukuran dan Pelaporan (sebuah Library Research)*. Jurnal Ekonomi Akuntansi Universitas Kristen Petra.
- Setia A., L. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Suhardjanto, D. dan Wardhani, M. 2010. *Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan yang terdaftar di BEI*. Jurnal Analisis Akuntansi Indonesia, 14 (1).
- Syamsudin, Rudi B. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yan terdaftar di BEI*. Skripsi. Unpublished. Universitas Semarang.
- Warno. 2011. *Intellectual Capital: Perspektif Pengakuan, pengukuran dan Implementasi*. Jurnal STIE Semarang, 3 (3).
- Wayan Y., N. et al. 2011. *Pengaruh Diversitas Dewan pada Luas Pengungkapan Modal Intelektual*. Simposium Nasional Akuntansi , XIV Aceh.